

***Sustainable Performance* Pada UKM di Kota Batam Guna Tingkatkan Persaingan Usaha**

Listia Nurjanah¹⁾, Michelle²⁾

^{1,2)} Universitas Internasional Batam

listia@uib.ac.id ¹⁾, 2141142.michelle@uib.edu ²⁾

Abstrak

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, tetapi pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green dynamic capabilities*, *green innovation*, and *creativity* terhadap *sustainable performance* UKM di Kota Batam. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan SEM-PLS, melibatkan 190 pemilik UKM yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis hijau memiliki pengaruh besar terhadap kreativitas dan inovasi hijau, yang pada akhirnya mendukung *sustainable performance* UKM. Selain itu, kelincahan usaha terbukti membantu UKM beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis. Penelitian ini menekankan pentingnya *green innovation* dan *creativity* sebagai strategi utama untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UKM, terutama di tengah tantangan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Kata kunci : *UKM, green dynamic capabilities, green innovation, creativity, sustainable performance.*

Abstract

Small and medium enterprises (SMEs) play a crucial role in supporting Indonesia's economy, but the Covid-19 pandemic has significantly impacted their business sustainability. This study aims to analyze the influence of green dynamic capabilities, green innovation, and creativity on the sustainable performance of SMEs in Batam City. The research uses a quantitative method with a SEM-PLS approach, involving 190 SME owners selected through purposive sampling. The results show that green dynamic capabilities significantly affect creativity and green innovation, which ultimately enhance the sustainable performance of SMEs. Furthermore, business agility proves to help SMEs adapt to dynamic market changes. This study highlights the importance of green innovation and creativity as key strategies to improve the competitiveness and sustainability of SMEs, especially amid the challenges of a rapidly changing business environment.

Keywords: *SMEs, green dynamic capabilities, green innovation, creativity, sustainable performance.*

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar bisnis kecil dan menengah (UKM) di Indonesia adalah usaha rumah tangga yang mampu menciptakan banyak lapangan kerja. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019, jumlah UKM mencapai 65,4 juta unit, dengan potensi penyerapan tenaga kerja mencapai 123,3 ribu orang. Ini mengindikasikan bahwa UKM memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia melibatkan lebih banyak tenaga kerja dalam UKM diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di negara ini. Tren positif terlihat dalam perkembangan UKM saat ini, dengan peningkatan jumlah mereka setiap tahun. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional mencapai 60,5%. Fakta ini menunjukkan bahwa UKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap perekonomian.

Sedemikian banyaknya UKM yang mengalami penurunan kinerja, sejak Indonesia dilanda pandemi Covid-19. (Suyono Saputra, 2024) Dan banyaknya jumlah tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya karena pandemic Covid-19 ini. (Gregorius Rio Alfrian 2020) Pandemi Covid-19 berdampak pada UMKM dengan turunnya omset penjualan dan pendapatan pelaku usaha. Penyebabnya adalah aktivitas masyarakat yang berkurang, kepercayaan masyarakat yang menurun, serta kesulitan memperoleh bahan baku. Namun tidak semua UMKM mengalami penurunan omset, beberapa masih stabil atau bahkan mengalami peningkatan

karena mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam strategi pemasaran. UMKM perlu melakukan perubahan seperti membuka lini produk baru atau memperbaharui sistem pemasaran agar responsif terhadap perubahan lingkungan. Untuk bertahan dan meningkatkan omset, pelaku bisnis perlu mengikuti beberapa langkah di tengah pandemi Covid-19. (Komang Suparyana, 2021)

Perekonomian bergerak ke era baru dimana inovasi menjadi sumber keunggulan bersaing terkini. Inovasi dianggap penting untuk pertumbuhan bisnis dan dapat meningkatkan kinerja di bidangnya. Inovasi adalah kebaruan yang memberikan nilai tambah, pembaruan, dan perluasan produk, jasa, dan pasar. (Innovation et al., 2021) Hal ini merupakan konsekuensi ekonomi yang penting dari inovasi ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan. Penelitian mengenai dampak inovasi ramah lingkungan terhadap kinerja perusahaan perlu diperkuat. (H. Li, 2022) Kapabilitas dinamis adalah kemampuan organisasi untuk menciptakan, memperluas, dan mengubah sumber daya agar dapat menanggapi perubahan lingkungan dengan cepat. Mengingat lingkungan yang dinamis, sumber daya perusahaan harus berubah seiring waktu agar tetap relevan dengan perubahan kondisi pasar. (Nurjanah et al., n.d.) Teori kapabilitas dinamis menyatakan bahwa kepemilikan sumber daya langka, tidak dapat ditiru memungkinkan sebuah perusahaan mengembangkan kemampuan pelengkap melalui inovasi demi meningkatkan kinerja yang unggul dalam kondisi pasar yang berubah. (Purwianti, 2023)

Sustainable performance merupakan kapasitas untuk mengisi kebutuhan jangka konsumen serta kepentingan lainnya. Terdapat tiga dimensi untuk mengukur *sustainable performance* dalam mencapai keseimbangan perusahaan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. (Nurjanah et al., n.d.) Kelincahan penting untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Ini melibatkan transformasi dan inovasi dalam produk dan layanan untuk memenangkan persaingan. Kelincahan juga mengandalkan adopsi teknologi media sosial untuk menumbuhkan pangsa pasar dan segmentasi bisnis baru. (Kosasi, 2017) *Creativity* merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dan setiap orang tidak lepas darinya. *Creativity* merupakan salah satu penunjang eksistensi kehidupan seseorang. Setiap orang mempunyai *creativity*, dan yang membedakan adalah tingkat kreativitas antara orang yang satu dengan yang lainnya. (Hendrawan et al., 2019)

2. KAJIAN PUSTAKA

Sustainable Performance

Meningkatnya perhatian terhadap lingkungan dan kebutuhan akan praktik berkelanjutan telah menciptakan desakan untuk menerapkan praktik berkelanjutan yang melibatkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial di organisasi manufaktur. Setiap organisasi saat ini memiliki tanggung jawab untuk mencapai keseimbangan dalam kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya, terutama ketika beroperasi di lingkungan yang sangat kompetitif dan diatur. Menyelaraskan variabel-variabel ini dianggap sebagai tugas yang penuh tantangan, bahkan kontroversial dalam beberapa situasi (Renwick et al., 2013).

Ketika sebuah organisasi memperkenalkan sistem pengelolaan lingkungan, mencapai peningkatan kinerja lingkungan dan sosial, serta meningkatkan kinerja ekonominya, sambil tetap mempertahankan norma-norma budaya dan mengintegrasikan perilaku yang ramah lingkungan ke dalam operasional organisasi, menjadi tugas yang sangat kompleks (Al-Ghazali & Afsar, 2021).

SME Agility and SME Creativity

Penelitian ekstensif telah dilakukan mengenai keberlanjutan, dengan fokus pada perusahaan besar di negara maju (Singh dkk., 2020). Namun, penelitian mengenai keberlanjutan yang berfokus pada negara berkembang masih terbatas (Yacob et al., 2019). Selain itu, penelitian tentang kapabilitas dinamis (DC) dan keberlanjutan dalam perspektif kapabilitas dinamis hijau (GDC) masih langka (Li, 2022) Selain itu, penelitian tentang hubungan antara kreativitas organisasi (OC) kinerja keberlanjutan (SP), yang semuanya saling berhubungan, masih kurang dieksplorasi dan terbatas (Lazaretti dkk, 2020 Lopes de Sousa Jabbour dkk., 2020, Shahzad dkk, 2020; Souto, 2021). Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan variabel- variabel yang dapat meningkatkan SP negara berkembang.

H₁ : *SME Agility* berpengaruh signifikan positif terhadap *SME Creativity*

SME Agility, SME Creativity, and SME Sustainable Performance

Agility secara umum dapat digambarkan sebagai “sistem organisasi yang berkembang dalam lingkungan yang tidak dapat diprediksi atau berubah dengan cepat” (Chatwani, 2019). OA didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dinamis dengan cepat, terus menerus dan sistematis, membangun

inovasi kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Baškarada dan Koronios, 2018). OA terkait erat dengan DC dan inovasi. DC dianggap sebagai kombinasi proses, rutinitas, praktik, pengetahuan, dan kemampuan kewirausahaan untuk merespons pasar yang berubah dengan cepat dengan cara yang inovatif dan tepat waktu (Ajgaonkar et al., 2021; Walter, 2021) Namun, aspek rutinitas tidak selaras dengan lingkungan bisnis yang dinamis saat ini karena rutinitas bersifat kaku dan diadaptasi dengan lambat. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan melihat tren dan peluang yang ada di pasar dan bereaksi secara akut terhadapnya (Walter, 2021). Di pasar bisnis saat ini, yang menekankan pada perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, GDC dapat diterapkan pada organisasi yang meningkatkan dan membantu mereka beradaptasi dengan pasar hijau.

H₂ : *SME Creativity efficiency mediates the relationship between board SME Agility and SME Sustainable Performance*

SME Green Dynamic Capability and Green Innovation

Untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang dinamis, perusahaan harus memiliki kemampuan internal yang diperlukan. Konsep “kemampuan dinamis,” yang menunjukkan bahwa kemampuan dinamis adalah kemampuan perusahaan untuk terus mencari dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan eksternal yang berubah dengan cepat dengan mengintegrasikan, membangun, menggabungkan, dan merekonstruksi internal dan eksternal. sumber daya dan kapasitas. Sebagai bagian dari kapabilitas dinamis, *Green Dynamic Capability* merupakan pendalaman dan kelanjutan dari konsep *Green Dynamic Capability*. Kapabilitas dinamis ramah lingkungan adalah kemampuan tingkat tinggi perusahaan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam lingkungan pasar yang terus berubah. Dalam proses *Green Innovation*, perusahaan berbasis sumber daya menggabungkan kemampuan yang berharga, unik, terintegrasi, dan dinamis. Kombinasi kemampuan tersebut disebut sebagai kemampuan dinamis hijau. Kemampuan inilah yang menjadi kekuatan endogen perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif mereka. *Green Dynamic Capability* menekankan pada integrasi, konstruksi, dan realokasi sumber daya internal dan eksternal yang terkait dengan perlindungan lingkungan. Selain itu, ia dapat mengumpulkan, mengidentifikasi, dan memprediksi informasi eksternal, seperti perubahan teknologi ramah lingkungan, permintaan ramah lingkungan, dan berbagai kebijakan terkait pengembangan perusahaan ramah lingkungan.

H₃ : *SME Green Dynamic Capability berpengaruh signifikan positif terhadap Green Innovation*

SME Green Dynamic Capability, Green Innovation, and SME Sustainable Performance

Ketika perusahaan melihat peluang yang menguntungkan di pasar, mereka beradaptasi dan memanfaatkan peluang tersebut dengan segera menyediakan produk dan layanan baru untuk menangkap pasar. Oleh karena itu, GI berkontribusi terhadap inovasi dengan memungkinkan perusahaan untuk segera bereaksi terhadap pasar yang berubah dengan cepat dengan menawarkan produk, layanan, dan solusi inovatif yang memenuhi permintaan pelanggan (Shahzad et al., 2020). MCA berfokus pada kapasitas yang meningkatkan produk dan layanan, yang bereaksi terhadap perubahan kebutuhan dan permintaan konsumen dengan terus mendeteksi dan memanfaatkan peluang yang muncul di pasar (Mikalef dan Pateli, 2017). Terutama terlibat dalam proses dan praktik bisnis internal, yang dapat dengan cepat diadaptasi sebagai respons terhadap pasar dan stimulator inovasi lainnya (Mikalef dan Pateli, 2017). Kedua aspek OA ini mendorong inovasi dan memvalidasi gagasan bahwa OA mendorong inovasi (Hoonsopon dan Puriwat, 2021) dan meningkatkan kinerja bisnis (Walter, 2021).

H₄ : *SME Green Innovation efficiency mediates the relationship between board SME Dynamic Capability and SME Sustainable Performance*

SME Green Dynamic Capability and SME Creativity

Agar pertumbuhan berkelanjutan dapat diperkuat, keunggulan kompetitif ramah lingkungan sangatlah penting. Gagasan tentang “keunggulan kompetitif hijau” telah didefinisikan sebagai serangkaian keadaan unik suatu perusahaan yang memungkinkannya mengambil sikap terhadap isu- isu seperti pengelolaan ekologi atau inovasi berkelanjutan. Keunggulan kompetitif ramah lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai strategi lingkungan dan keberlanjutan yang sukses dan tidak dapat ditiru oleh pesaing. Dunia usaha harus mengambil bagian dalam proyek- proyek yang kreatif, inovatif dan ramah lingkungan jika ingin membangun keunggulan kompetitif yang ramah lingkungan.

H₅ : *SME Green Dynamic Capability berpengaruh signifikan positif terhadap SME Creativity*

SME Agility and SME Green Innovation

Kreativitas hijau merupakan gagasan ramah lingkungan yang masih orisinal dan dikembangkan untuk menghasilkan produk dan jasa yang berorientasi pada lingkungan hidup. *Creativity* merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan perilaku psikologis seseorang. Pengalaman seseorang dan kepemilikan data dan informasi merupakan cara penting bagi manajer untuk meningkatkan kreativitas karyawan. Hal ini penting terutama dalam konteks UKM, dimana mayoritasnya adalah bisnis keluarga yang terbentuk dalam ikatan modal sosial yang ada di masyarakat. *Creativity* memerlukan penciptaan sesuatu yang baru dengan menghasilkan produk/ jasa yang baru dan orisinal. Seseorang harus mempunyai kemauan yang kuat untuk mencapainya. Ketika sebuah organisasi kreatif, organisasi tersebut akan sukses; sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif. Kinerja UKM yang berkelanjutan merupakan hasil upaya serius dan nyata yang dilakukan UKM secara berkelanjutan meliputi kinerja bisnis, lingkungan, dan sosial. Sedangkan ketika suatu perusahaan memiliki daya saing di atas rata-rata dari sudut pandang pro lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memiliki keunggulan kompetitif ramah lingkungan.

H₆: *SME Agility* berpengaruh signifikan positif terhadap *SME Innovation*

SME Green Innovation and SME Sustainable Performance

Green innovation mendukung bahwa pembelian *green purchase* dan bekerja sama dengan pelanggan yang berada di *green innovation* berkorelasi positif (Wang dkk. 2020). Beberapa bukti yang menunjukkan bahwa *green purchase* dan *environmental cooperation* mempengaruhi perilaku pemasok dan pelanggan dengan cara ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan organisasi manufaktur (Long et al., 2020; Li et al., 2021). Upaya untuk memantau dan memberikan edukasi kepada pemasok dapat memberikan perusahaan kemampuan untuk menyediakan produk yang tidak merugikan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja berkelanjutan mereka (Sarfraz et al., 2021). Dengan fokus pada *green innovation* yang menerapkan praktik manufaktur yang ramah lingkungan, perusahaan dapat mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dan mengurangi penggunaan sumber daya, sehingga mengurangi total biaya. Sebagai contoh, penelitian oleh Chen dan timnya (2014) menunjukkan bahwa *eco-design (ECO)*, satu aspek dari *green innovation*, dapat memberikan penghematan biaya yang signifikan dengan mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi bahan.

Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, diharapkan bahwa pemberi kerja dan komunitas lokal akan menikmati lingkungan kerja dan komunitas yang lebih sehat (Jamil et al., 2021c; Ullah et al., 2021). Operasi manufaktur yang bersifat ramah lingkungan dan mengurangi polusi telah terbukti memberikan manfaat signifikan pada dimensi sosial karyawan dan masyarakat secara keseluruhan. Poin ini ditekankan oleh Farza dan rekan-rekannya (2021), yang menyarankan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan sosial seperti perlindungan pelanggan, transparansi pasar, dan pelestarian lingkungan melalui praktik yang mendukung *green innovation*. Oleh karena itu, *green innovation* dianggap dapat memberikan kontribusi positif pada *sustainable performance* ketika organisasi mengintegrasikannya ke dalam operasi bisnis mereka (Gul et al., 2021b; Mandal & Pal, 2021). Praktik *green innovation* secara umum terbukti dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, memperkuat identitas merek perusahaan, memberikan peluang yang sama, menjamin keamanan, dan mendorong praktik etika (Kraus et al., 2020; Mohsin et al., 2022). Meskipun ada keterbatasan dalam studi empiris mengenai hubungan antara *green innovation* dan *sustainable performance*, bukti yang ada menunjukkan bahwa praktik ramah lingkungan dapat efektif dalam meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat identitas merek perusahaan (Asadi et al., 2020; Gul et al., 2021c).

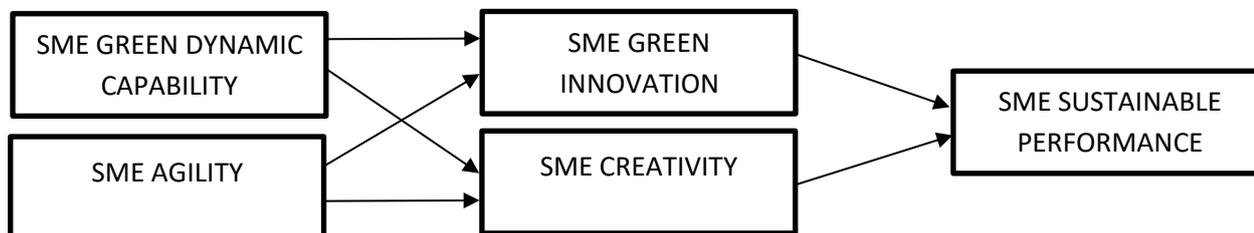
H₇: *SME Green Innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap *SME Sustainable Performance*

SME Creativity and SME Sustainable Performance

Ketika suatu perusahaan mempunyai ide- ide baru yang berkembang dan inovatif dalam menghasilkan produk/ jasa yang ramah lingkungan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah mempunyai komitmen terhadap kreativitas hijau. Artinya perusahaan dapat berkontribusi dalam setiap kegiatan, dari ujung ke ujung, yang berorientasi pada lingkungan. Jika kondisi ini terjadi, berarti karyawan perusahaan berkontribusi dengan cara baru dengan mengedepankan ide- ide yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup. Manajer dan karyawan yang memiliki kreativitas hijau menunjukkan bahwa mereka mempunyai komitmen jangka panjang dalam menjaga kelestarian lingkungan, di samping mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi

dan kinerja sosial. Kreativitas hijau yang tinggi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan dalam jangka panjang dan mampu meningkatkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan seseorang yang memiliki kreativitas tinggi dalam suatu organisasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan bisnis jangka panjang dan keunggulan kompetitif perusahaan

H₈ : *SME Creativity* berpengaruh signifikan positif terhadap *SME Sustainable Performance*



Gambar 1 : Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UKM, tetapi dikarenakan masyarakat Indonesia sudah sangat luas, maka peneliti fokus kepada pemilik UKM yang di Batam. UKM sangat penting bagi ekonomi karena telah mengurangi pengangguran di Batam. Sampel Penelitian dikumpulkan melalui judgemental sampling atau dengan menyebarkan kuesioner terhadap pemilik UKM. Kriteria nya tersebut ada sebagai pemilik usaha ataupun manajer dalam pemilik UKM tersebut. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 190 responden

Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian kuesioner yang disesuaikan dari berbagai sumber untuk mengumpulkan informasi demografi dan karakteristik bisnis instrumen pengisian biodata responden, kemudian mengisi pertanyaan pada variabel *green dynamic capability*, *agility*, *green innovation*, *creativity*, dan *sustainable performance*. Seluruh item dalam penelitian ini berjumlah 19 pertanyaan dengan rincian variabel *green dynamic capability*, terdapat 4 pertanyaan, variabel *agility* sebanyak 4 pertanyaan, kemudian *green innovation*, sebanyak 4 pertanyaan. variabel *creativity* sebanyak 4 pertanyaan, dan variabel *.sustainable performance* sebanyak 3 pertanyaan. Skala Likert lima poin, ditunjukkan dengan sangat tidak setuju sampai sangat setuju (1=sangat tidak setuju, 5=sangat setuju), digunakan untuk mengukur konstruksi penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan factor loading, average variance extract atau AVE, validitas konvergensi, validitas diskriminan, Cronbach's alpha, dan reliabilitas komposit. Pemuatan faktor dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan diklasifikasikan dalam setiap variabel. Metode analisis pada studi ini menggunakan SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Berdasarkan hasil dari tabel di bawah dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pemilik UKM Batam Perempuan berjumlah 184 orang dengan persenan 61,30% , dan responden laki-laki berjumlah 116 orang dengan persenan 38,70% dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 300 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden terbanyak pemilik UKM Batam yaitu perempuan.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pemilik UKM Batam yang berumur 17-25 tahun berjumlah 125 orang dengan persenan 41,70% , 26-35 tahun berjumlah 108 orang dengan persenan 36% , 36-45 tahun berjumlah 46 orang dengan persenan 15,30% , dan 46 tahun ke atas sejumlah 21

orang dengan persenan 7% dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 300 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden terbanyak pemilik UKM Batam yaitu generasi Genz yang berumur 17-25 tahun.

Tabel 1 Demografi Responden

Kriteria	Kategori	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – laki	116	38,70%
	Perempuan	184	61,30%
Total		300	100%
Umur	17 tahun - 25 tahun	125	41,70%
	26 tahun - 35 tahun	108	36,00%
	36 tahun - 45 tahun	46	15,30%
	46 tahun keatas	21	7%
Total		300	100%
Pendidikan Terakhir	SD	6	2%
	SMP	27	9%
	SMA/SMK	127	42,3%
	S1	125	41,70%
	S2	15	5%
	S3	0	0,00%
Total		300	100%
Pekerjaan	Mahasiswa	17	5,7%
	Karyawan / Pegawai Negeri	3	1,00%
	Karyawan / Pegawai Swasta	113	37,7%
	Pengusaha / Wiraswasta	167	55,7%
Total		300	100%
Penghasilan	>Rp. 3.000.000	8	2,70%
	Rp. 4.000.000 - Rp. 6.000.000	72	24,00%
	Rp. 7.000.000 - Rp. 9.000.000	58	19,30%
	Rp. 10.000.000 - Rp. 12.000.000	43	14,30%
	Rp. 13.000.000 - Rp. 15.000.000	65	21,70%
	<Rp.15.000.000	54	18,00%
Total		300	100,00%

4.2 Hasil Uji Common Method Biased

Tabel 2 Uji Common Method Biased

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	9.148	48.146	48.146	9.148	48.146	48.146
2	1.961	10.320	58.466			
3	1.179	6.207	64.673			
4	1.028	5.412	70.085			
5	.899	4.733	74.818			
6	.723	3.803	78.621			
7	.544	2.861	81.482			
8	.523	2.754	84.236			
9	.514	2.707	86.942			
10	.414	2.179	89.122			
11	.360	1.895	91.017			
12	.326	1.715	92.732			
13	.294	1.545	94.277			
14	.251	1.319	95.597			
15	.222	1.171	96.767			
16	.205	1.079	97.846			
17	.153	.805	98.651			
18	.144	.760	99.411			
19	.112	.589	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut dinyatakan bebas dari *Common Method Biased* karena dibawah 50%. Pada tabel diata dinyatakan bahwa hasil uji *Common Method Biased* sebesar 48,146%.

4.3 Hasil Uji Data Validitas

Untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, maka ada dua hal yang harus dilakuin yaitu validitas *convergent* (*Outer Loading* harus $>0,60$ & *AVE* harus $>0,50$) dan validitas *discriminant* harus $>0,70$.

Tabel 3 Uji *Outer Loading*

Korelasi Indikator dengan Variabel	Outer Loading	Keterangan
A2 < Agility	0,825	Valid
A3 < Agility	0,872	Valid
A4 < Agility	0,738	Valid
C1 < Creativity	0,809	Valid
C2 < Creativity	0,904	Valid
C3 < Creativity	0,844	Valid
GDC1 < Green Dynamic Capability	0,870	Valid
GDC2 < Green Dynamic Capability	0,874	Valid
GDC3 < Green Dynamic Capability	0,810	Valid
GDC4 < Green Dynamic Capability	0,842	Valid
GII < Green Innovation	0,755	Valid
GI2 < Green Innovation	0,756	Valid
GI3 < Green Innovation	0,782	Valid
GI4 < Green Innovation	0,827	Valid
SP1 < Sustainable Performance	0,820	Valid

SP2 < Sustainable Performance	0,826	Valid
SP3 < Sustainable Performance	0,908	Valid
SP4 < Sustainable Performance	0,879	Valid

Sumber : Data primer diolah (2024)

Pada tabel 4.3 dapat di lihat bahwa ada beberapa variable tidak memenuhi ketentuan $> 0,60$, yaitu pada variabel *Agility* terdapat dua indikator, pada *Green Dynamic Capability* terdapat satu indikator, pada *Green Innovation* terdapat dua indikator, pada *Sustainable Performance* terdapat 2 indikator sehingga pengujian data ini menjadi kurang baik, namun ada beberapa variabel yang dinyatakan valid.

Tabel 4 Uji Average Variance Extracted (AVE)

Pernyataan Variabel	AVE	Keterangan
Agility	0,662	Valid
Creativity	0,727	Valid
Green Dynamic Capability	0,722	Valid
Green Innovation	0,609	Valid
Sustainable Performance	0,738	Valid

Sumber : Data primer diolah (2024)

Pada tabel 4.3 dapat di lihat bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari semua variabel tersebut tidak memenuhi kebutuhan $> 0,50$, sehingga dinyatakan bahwa nilai ketentuannya tidak valid.

Tabel 5 Uji Discriminant Validity Fronell-Larcker criterion

	Agility	Creativity	Green Dynamic Capability	Green Innovation	Sustainable Performance
Agility	0,813				
Creativity	0,654	0,853			
Green Dynamic Capability	0,499	0,521	0,850		
Green Innovation	0,736	0,690	0,690	0,781	
Sustainable Performance	0,562	0,559	0,670	0,618	0,859

Sumber : Data primer diolah (2024)

Pada tabel 4.4 dapat di lihat bahwa Uji *Discriminant Validity* dari semua variabel tersebut tidak memenuhi kebutuhan $> 0,70$, sehingga dinyatakan bahwa nilai ketentuannya tidak valid.

Tabel 6 Uji Discriminant cross loading

	Agility	Creativity	Green Dynamic Capability	Green Innovation	Sustainable Performance
A2	0,825	0,555	0,390	0,571	0,381
A3	0,872	0,604	0,338	0,597	0,447
A4	0,738	0,427	0,498	0,630	0,548
C1	0,537	0,809	0,595	0,612	0,581
C2	0,596	0,904	0,385	0,598	0,457
C3	0,534	0,844	0,305	0,540	0,354

GDC1	0,453	0,503	0,870	0,627	0,589
GDC2	0,439	0,378	0,874	0,606	0,619
GDC3	0,380	0,420	0,810	0,497	0,558
GDC4	0,417	0,462	0,842	0,602	0,514
GI1	0,650	0,493	0,375	0,755	0,418
GI2	0,588	0,464	0,538	0,756	0,488
GI3	0,520	0,538	0,576	0,782	0,483
GDI4	0,549	0,651	0,645	0,827	0,534
SP1	0,561	0,523	0,553	0,645	0,820
SP2	0,509	0,442	0,557	0,475	0,826
SP3	0,439	0,476	0,577	0,509	0,908
SP4	0,393	0,461	0,617	0,456	0,879

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa Uji *Discriminant cross loading* telah memenuhi syarat validitas karena menurut penelitian (Hair et al., 2019) setiap variable harus memiliki koefisien korelasi >0.7 .

4.3 Hasil Uji Reliabilitas Data

Tabel 7 Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Pernyataan Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Agility	0,741	0,854	Reliabel
Creativity	0,814	0,889	Reliabel
Green Dynamic Capability	0,871	0,912	Reliabel
Green Innovation	0,786	0,862	Reliabel
Sustainable Performance	0,882	0,918	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2024)

Pada table 4.6 dapat di lihat bahwa Uji *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari semua variabel tersebut telah memenuhi kebutuhan yaitu $>0,60$, sehingga dinyatakan bahwa nilai ketentuannya dinyatakan reliabel.

4.5 Hasil UJI INNER MODEL

1. Path Coefficients

Path Coefficients merupakan uji jalur yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian ini menggunakan *bootstrapping*, dengan demikian diperoleh nilai t hitung dan nilai p. Jika *p values* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Path Coefficients

Jalur	T Statistics	P Values	Hipotesis	Keterangan
A -> C	9.281	0.000	H1	Signifikan
A -> GDI	12.152	0.000	H2	Signifikan
C -> SP	4.359	0.000	H3	Signifikan
GDC -> C	4.300	0.000	H4	Signifikan
GDC -> GDI	9.141	0.000	H5	Signifikan
GDI -> SP	7.652	0.000	H6	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024.

a. Pengujian H1

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients* diketahui terdapat pengaruh variabel *Agility* yang signifikan terhadap variabel *Creativity*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 9,281 dan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin meningkat nilai *Agility* maka semakin meningkat pula nilai *Creativity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2023) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Agility* dapat meningkatkan perilaku kreativitas dalam kolaborasi kinerja karyawan. Maka dari itu, hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

b. Pengujian H2

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients* diketahui terdapat pengaruh variabel *Agility* yang signifikan terhadap variabel *Green Dynamic Innovation*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 12,152 dan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin meningkat nilai *Agility* maka semakin meningkat pula nilai *Green Dynamic Innovation*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munawar et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *strategic agility* berpengaruh terhadap kapabilitas inovasi pada UMKM. Maka dari itu, hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.

c. Pengujian H3

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients* diketahui terdapat pengaruh variabel *Creativity* yang signifikan terhadap variabel *Sustainable Performance*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 4,359 dan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin meningkat nilai *Creativity* maka semakin meningkat pula nilai *Sustainable Performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rynardo & Utama, 2021) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Tanjung Pinang. Maka dari itu, hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.

d. Pengujian H4

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients* diketahui terdapat pengaruh variabel *Green Dynamic Capability* yang signifikan terhadap variabel *Creativity*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 4,300 dan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin meningkat nilai *Green Dynamic Capability* maka semakin meningkat pula nilai *Creativity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meyana et al., 2023) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *green dynamic capability* dapat meningkatkan kreativitas UMKM *fashion* di Kota Malang. Maka dari itu, hipotesis 4 pada penelitian ini diterima.

e. Pengujian H5

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients* diketahui terdapat pengaruh variabel *Green Dynamic Capability* yang signifikan terhadap variabel *Green Dynamic Innovation*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 9,141 dan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin meningkat nilai *Green Dynamic Capability* maka semakin meningkat pula nilai *Green Dynamic Innovation*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Millenia & Etty Murwaningsari, 2023) yang menyatakan bahwa kapabilitas produk hijau berpengaruh positif terhadap inovasi produk hijau. Maka dari itu, hipotesis 5 pada penelitian ini diterima.

f. Pengujian H6

Berdasarkan hasil uji *Path Coefficients* diketahui terdapat pengaruh variabel *Green Dynamic Innovation* yang signifikan terhadap variabel *Sustainable Performance*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 7,625 dan *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin meningkat nilai *Green Dynamic Innovation* maka semakin meningkat pula nilai *Sustainable Performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munawar et al., 2022) yang menyatakan bahwa inovasi kapabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, hasil penelitian (Majali et al., 2022) juga menunjukkan hasil yang sama. Maka dari itu, hipotesis 6 pada penelitian ini diterima.

2. Indirect Effects

Indirect Effects merupakan uji pengaruh tidak langsung yang menggunakan model structural dengan mediasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel ke variabel lain. Hipotesis penelitian ini menggunakan *bootstrapping*, dengan demikian diperoleh nilai *t* hitung dan nilai *p*. Jika *p values* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antar variabel. Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji *Indirect Effects*

Jalur	T Statistics	P Values	Hipotesis	Keterangan
A -> C -> SP	4.054	0.000	H7	Signifikan
GDC -> C -> SP	2.772	0.006	H8	Signifikan
A -> GDI -> SP	6.404	0.000	H9	Signifikan
GDC -> GDI -> SP	5.710	0.000	H10	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024.

a. Pengujian H7

Berdasarkan hasil uji *Indirect Effects* diketahui bahwa variabel *Creativity* mampu memediasi hubungan variabel *Agility* terhadap variabel *Sustainable Performance*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 4,054 serta *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antar variabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Baharsyah & Nugrohoseno, n.d.) yang menyatakan bahwa kelincuhan manajemen berpengaruh terhadap kinerja lanjutan melalui kreativitas sebagai variabel mediasinya. Maka dari itu, hipotesis 7 pada penelitian ini diterima.

b. Pengujian H8

Berdasarkan hasil uji *Indirect Effects* diketahui bahwa variabel *Creativity* mampu memediasi hubungan variabel *Green Dynamic Capability* terhadap variabel *Sustainable Performance*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 2,772 serta *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antar variabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (C. Li et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *green dynamic capabilities* berpengaruh terhadap *sustainable performance* yang dimediasi oleh *creativity*. Maka dari itu, hipotesis 8 pada penelitian ini diterima.

c. Pengujian H9

Berdasarkan hasil uji *Indirect Effects* diketahui bahwa variabel *Green Dynamic Innovation* mampu memediasi hubungan variabel *Agility* terhadap variabel *Sustainable Performance*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 6,404 serta *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antar variabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munawar et al., 2022) yang menunjukkan bahwa melalui inovasi kapabilitas dapat mempengaruhi *agility* terhadap kinerja UMKM. Maka dari itu, hipotesis 9 pada penelitian ini diterima.

d. Pengujian H10

Berdasarkan hasil uji *Indirect Effects* diketahui bahwa variabel *Green Dynamic Innovation* mampu memediasi hubungan variabel *Green Dynamic Capability* terhadap variabel *Sustainable Performance*. Hal ini dikarenakan *t statistics* adalah 5,710 serta *p values* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antar variabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Johan et al., 2023) yang menyatakan bahwa *green dynamic innovation* dapat memediasi *green dynamic capability* terhadap *sustainability*. Maka dari itu, hipotesis 10 pada penelitian ini diterima.

3. *R-Square*

R-Square merupakan analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *r-square* yang didapat maka semakin baik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji *R-Square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
C	0.478	0.475
GDI	0.680	0.678
SP	0.416	0.412

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil uji *R-Square* diketahui nilai *R-Square Adjusted* pada variabel *Creativity* adalah 0,475 yang berarti variabel ini dipengaruhi sebanyak 47,5% oleh variabel *Green Dynamic Innovation*, *Sustainable Performance*, *Agility*, dan *Green Dynamic Capability*. Selanjutnya, pada variabel *Green Dynamic Innovation* terdapat nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,678 yang berarti variabel ini dipengaruhi sebanyak 67,8% oleh variabel *Creativity*, *Sustainable Performance*, *Agility*, dan *Green Dynamic Capability*. Dan terakhir, nilai *R-Square Adjusted* pada *Sustainable Performance* adalah 0,412 yang berarti variabel ini dipengaruhi sebanyak 41,2% oleh variabel *Creativity*, *Green Dynamic Innovation*, *Agility*, dan *Green Dynamic Capability*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) adalah nilai rata-rata residu kovarians yang didasarkan oleh transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi. Jika nilai SRMR < 0,1 maka sudah dianggap sesuai dengan model. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji SRMR

	<i>Sampe Mean (M)</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Saturated Model</i>	0.075	7,5%
<i>Estimated Model</i>	0.078	7,8%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai SRMR pada *Saturated Model* dan *Estimated Model* adalah sebesar 0,075 dan 0,078. Maka dapat disimpulkan sudah sesuai dengan modelnya.

5. Goodness of Fit Index (GoF)

GoF indeks merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model structural. Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Perhitungan GoF

Variabel	AVE	Rata-rata AVE	R ²
<i>Agility</i>	0.662	0,692	0,416
<i>Creativity</i>	0.727		
<i>Green Dynamic Capability</i>	0.722		
<i>Green Dynamic Innovation</i>	0.609		
<i>Sustainable Performance</i>	0.738		

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} = \sqrt{0,692 \times 0,416} = 0,536$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus GoF didapat nilainya sebesar 0,536 yang artinya kualitas variabel dalam penelitian ini dikategorikan tinggi.

5. PENUTUP

Bisnis kecil dan menengah (UKM) di Indonesia memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM mencapai 65,4 juta unit dengan potensi penyerapan tenaga kerja sebanyak 123,3 ribu orang. Kontribusi UKM terhadap PDB Nasional mencapai 60,5%, menunjukkan potensi besar dalam perekonomian. Namun, pandemi Covid-19 telah berdampak negatif pada UKM dengan penurunan omset dan kesulitan akses bahan baku. Beberapa UKM tetap stabil atau bahkan mengalami peningkatan karena mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam pemasaran. Untuk bertahan dan meningkatkan omsetnya, UKM perlu melakukan perubahan dalam produk atau sistem pemasaran mereka. Inovasi juga menjadi sumber keunggulan bersaing saat ini, dimana inovasi ramah lingkungan perlu diperkuat dalam penelitian. Kapabilitas dinamis menjadi kunci agar

perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Pengukuran kinerja keberlanjutan melibatkan tiga dimensi: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kelincahan dan adopsi teknologi media sosial juga diperlukan dalam menghadapi perubahan pasar. Kreativitas juga menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia dan dapat membedakan setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharsyah, A. R., & Nugrohoseno, D. (n.d.). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Chatwani, N. (2019). Agility Revisited. In *Organisational Agility* (pp. 1–21). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-17249-7_1
- Gregorius Rio Alfrian1), E. P. (2020). *STRATEGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) BERTAHAN PADA KONDISI PANDEMIK COVID 19 DI INDONESIA*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Suchayawati, H. (2019). *Nomer 1 / Maret. 2*. <https://doi.org/10.33488/1.jh.2019.2.194>
- Innovation, G., Bersaing, K., DAN KINERJA PEMASARAN UKM KABUPATEN BULELENG IDN Arta Jiwa, P., Arnawa, G., & Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti, P. (2021). Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia. *J-MKLI*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v5i1.100>
- Johan, A., Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Yuliawati, A. K. (2023). The ‘how’ for sustainability: Answering market pressure through green strategy and green production. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 394–416. <https://doi.org/10.18196/mb.v14i2.18575>
- Kosasi, S. (2017). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*.
- Kurniawan, H., Fitriany, R. F., & Farid, R. F. (2023). Peran Learning Agility untuk Meningkatkan Perilaku Kolaborasi Pegawai Generasi Milenial di Pemerintahan Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 288–293. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i4.296>
- Li, C., Hassan, H., Murad, M., & Mirza, F. (2023). Role of Green Dynamic Capabilities on Environmental and Social Innovation Behavior: Mediating of Green Creativity and Moderating of Innovation Proclivity. *Sustainability*, 15(20), 14996. <https://doi.org/10.3390/su152014996>
- Li, H. (2022). Green Innovation, Green Dynamic Capability, and Enterprise Performance: Evidence from Heavy Polluting Manufacturing Enterprises in China. *Complexity*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7755964>
- Lionna, F., & Saputra, S. (2024). *PENGARUH BERBAGAI NILAI MAKANAN ORGANIK TERHADAP KEPERCAYAAN DAN SIKAP MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBELIAN* (Vol. 13, Issue 1). www.kompas.com,
- Majali, T., Alkarak, M., Asad, M., Aladwan, N., & Aledeinat, M. (2022). Green Transformational Leadership, Green Entrepreneurial Orientation and Performance of SMEs: The Mediating Role of Green Product Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc8040191>
- Meyana, Y. E., Sunarni, E. A., Lestari, R. A., & Kunci, K. (2023). Green Dynamic Capability Dalam Rangka Mencapai UMKM Sustainable Beautifashion Di Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi*.
- Millenia, A., & Ety Murwaningsari. (2023). PENGARUH INOVASI PRODUK HIJAU DAN INOVASI PROSES HIJAU TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF HIJAU DENGAN MODAL INTELEKTUAL HIJAU SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2319–2328. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17046>
- Munawar, F., Kaniawati, K., & Latifah, I. (2022). Analisis pengaruh strategic agility terhadap kapabilitas inovasi serta dampaknya pada kinerja UMKM di kota Bandung. In *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* (Vol. 18, Issue 3).
- Nurjanah, L., Siagian, Y. M., Yusran, H. L., & Ariyanto, H. H. (n.d.). Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science The Analysis Of Dynamic Capabilities And Sustainable Competitiveness On Sustainable Performance In Indonesia Private Higher Education. In *AJMESC* (Vol. 03). <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
-

- Purwianti, L. (2023). PERANAN MEDIASI INOVASI DAN ABSORPTIVE CAPACITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA HOTEL SELAMA PANDEMI COVID 19. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 171–192. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5251>
- Rynardo, K., & Utama, L. (2021). PENGARUH ORIENTASI INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM BIDANG KULINER. In *Pengaruh Orientasi Inovasi Terhadap... Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan: Vol. III* (Issue 4).
- Sharfina Nabilah1), M. N. & P. K. S., & Komang Suparyana, P. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM (STUDI KASUS UMKM ZEA FOOD DI KOTA MATARAM)*. 1(12), 2655.